

TAHUKAH KAMU?

Daun Sirih
Sebagai anti bakteri untuk melawan
kuman yang merusak gigi



Pinang
Untuk menegah bau mulut dan
memperkuat gigi



Gambir
Sebagai pencegah timbulnya kerak
pada gigi



Kapur Sirih
Memperbaiki dan memperkuat
akar gigi



Tembakau
Untuk membersihkan gigi



NGILIM

((Menginang))



Penulis : Lili Suherma Yati
Ilustrator : Fadilah Luthfiana

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)



NGILIM

(Menginang)



Lili Suherma Yati

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Ngilim

Menginang

Bahasa Ogan, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab

: Nukman

Penulis

: Lili Suherma Yati

Penerjemah

: Lili Suherma Yati

Ilustrator

: Fadilah Luthfiana

Penyunting

: Mulawarman

Penyusun dan Penyelaras

: Mulawarman, Sri Vidia Fika

Penelaah

: Dewi Sartika

Penata Letak

: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-925-0

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 14 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Adik-adik.

Kita sering mendengar kata “Sekapur Sirih” kan? Seperti di awal sebuah buku atau disebutkan oleh seorang pembawa acara di suatu acara. Memang apa sih artinya?

Nah, dalam cerita ini, kalian akan dikenalkan dengan sebuah tradisi masyarakat Melayu di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tradisi ini dikenal dengan istilah *ngilim* atau menginang.

Ngilim merupakan ramuan tradisional yang terdiri atas sirih, kapur sirih, pinang, gambir, dan tembakau. Biasanya ramuan ini digunakan sebagai simbol menyambut tamu dan penghormatan kepada tamu dalam suatu pertemuan. Ramuan ini juga dapat dinikmati oleh semua kalangan, baik raja, maupun orang biasa. Akhirnya, istilah sekapur sirih digunakan untuk menyebutkan kata pengantar atau suatu sambutan.

Tenyata, ramuan ini memiliki kegunaan yang sangat baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Kegunaannya sama seperti menyikat gigi.

Penasaran kan? Yuk baca ceritanya!

Baturaja, 2024

Lili Suherma Yati

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Ngilim	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

Olan wan kance-kancenye nak pegi ke Bukit Katung. Olan makai baju olahraga. Die mbawe ibat ndai Umak.

Olan dan teman-temannya akan pergi ke Bukit Katung. Olan memakai baju olahraga. Ia membawa bekal dari Ibu.



Olan wana kance-kancenye bekumpol di sekolah.
Dieuhang bebaris rapi di halaman. Ibu guru
nyelaske aturan bejalan ke Bukit Katung.

Olan dan teman-temannya berkumpul di sekolah.
Mereka berbaris rapi di halaman. Ibu guru
menjelaskan aturan perjalanan ke Bukit Katung.



Di Bukit Katung, murid-murid duduk santai di bale-bale. Dieuhang nginak'i Kota Baturaje yang ilok.

Di bukit Katung, para murid duduk di balai-balai. Mereka melihat Kota Baturaja yang indah.



Bu Guru bepesan supaya murid-murid bemaen ati-ati. Dieuhang tetap makai slepah. Kapakh harus dibuang di badahnye.

Ibu guru meminta para murid bermain hati-hati. Mereka diminta tetap memakai alas kaki. Sampah harus dibuang pada tempatnya.



Murid-murid betembang wan betepok tangan.
Dieuhang tekinakagamnian. Dieuhang betembang
“Di Puncak Bukit Pelawi”.

Murid-murid bernyanyi sambil bertepuk tangan.
Mereka tampak ceria. Mereka menyanyikan lagu
“Di puncak Bukit Pelawi”.



Mendadak, ade Kajut yang liwat. Kajut tu negoh dieuhang. Olan wan kance-kancenye ketakutan. Dieuhang tekinak gigi Kajut tu abang itam.

Tiba-tiba, seorang nenek lewat. Nenek itu menyapa mereka. Olan dan teman-temannya ketakutan. Mereka melihat gigi nenek merah kehitaman.



Kajut nunjukke baskomnye ke Ibu guru. Murid-murid laju penasaran. Dieuhang nak tahu pedie bawaan Kajut tu.

Nenek membawa baskomnya ke depan Ibu guru. Anak-anak pun penasaran. Mereka ingin tahu Nenek membawa apa.



Rupenye Kajut tadi bejualan sirih pinang. Uji Ibu guru ramuan tu untok ngilim. Ade daun sirih, kapur sirih, pinang, gambir, tembakau.

Ternyata nenek menjual ramuan sirih pinang. Kata Ibu guru ramuan itu untuk menginang. Ada daun sirih, kapur sirih, pinang, gambir, dan tembakau.



Pinang



Gambir



Kapur Sirih



Daun Sirih



Tembakau



Uji Bu guru ngilim lah ade ndai jaman bakhi. Raje-raje Melayu lah biase ngilim. Tepak raje tekinak ilok nian. Warnenye kuning cak emas.

Kata ibu guru menginang sudah lama ada. Raja-raja Melayu terbiasa menginang. Tepak raja terlihat sangat indah. Warnanya kuning keemasan.



Uji bu guru, ngilim tu jadi tande keramahan. Dalam acara, tamu diujuk tepak. Tepak tu isinye iliman.

Kata ibu guru menginang menjadi simbol keramahan. Dalam suatu acara, para tamu diberi tepak. Isi tepak itu ramuan sirih pinang.



Olan betanye pedie gunenye ngilim. Karene, mbuat gigi jadi abang keitaman. Pacak nakuti budak pule. Kance-kance Olan laju ketawe gale.

Olan bertanya apa manfaat menginang. Padahal membuat gigi merah kehitaman. Pasti menakutkan bagi anak-anak. Teman-teman Olan serentak tertawa.



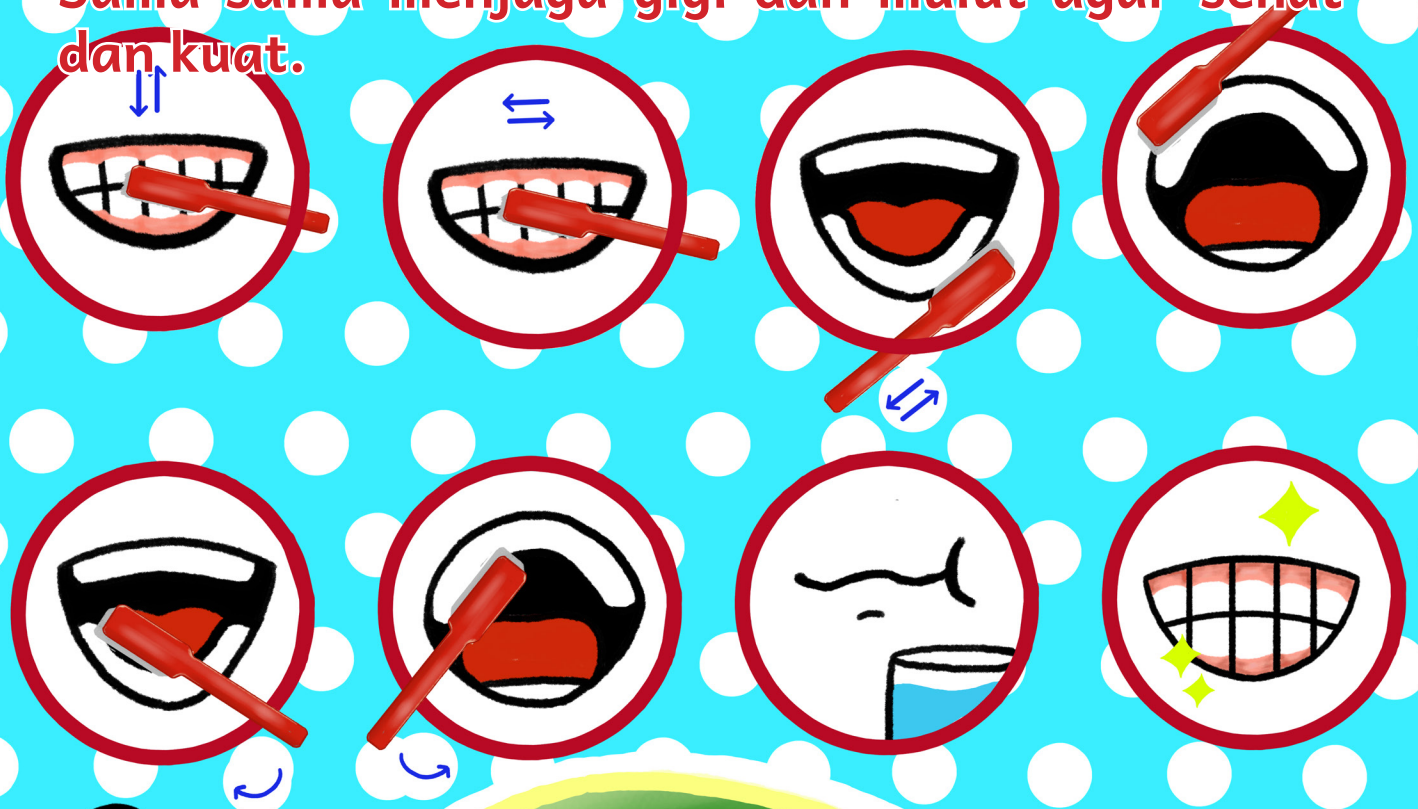
Ibu guru njelaske gunenye ngilim. Dalam daun
iban dan pinang ade zat anti kuman wan bakteri.
Kapukh wan gambir pacak pule nguatke akar gigi.

Ibu guru menjelaskan manfaat menginang. Dalam
sirih dan pinang ada zat anti kuman dan bakteri.
Kapur dan gambir dapat menguatkan akar gigi.



Gune ngilim same nggok besikat gigi. Same-sama njage gigi wan mulot supaye sehat wan kuat.

Manfaat menginang sama seperti menyikat gigi. Sama-sama menjaga gigi dan mulut agar sehat dan kuat.



Olan wan kance-kancenye tekinak agam pacak belajakh sambil bermain. Dieuhang balek wan mubil sekulah. Kajut tu ngelambaike tangan sambil tesenyum.

Olan dan teman-temannya senang dapat belajar sambil bermain. Mereka naik mobil sekolah untuk pulang. Nenek melambaikan tangan sambil tersenyum.



Penulis



Lili Suherma atau yang memiliki nama pena Syifauzzahra adalah seorang Ibu Rumah Tangga dengan 4 orang anak. Selain seorang abdi negara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten OKU, ia juga pernah menjadi pengajar sastra di FKIP Universitas Baturaja Sumatera Selatan. Kini, Lili Suherma aktif di Komunitas Literasi OKU dan mendirikan Rumah Baca Cita Baturaja. Adapun karya dan tulisannya pernah dimuat di beberapa majalah nasional dan lokal. Beberapa karya lainnya berupa novel, kumpulan cerpen, dan kumpulan puisi. Cerita anak berjudul *Ngilim* ini adalah pengalaman pertama menulis cerita anak. Penulis dapat disapa di akun @lili suherma.

Ilustrator



Fadilah Luthfiana atau yang lebih dikenal dengan Tofu, lahir dan besar di Palembang. Berawal dari kegemarannya menggambar sejak kanak-kanak, Tofu mulai mengirimkan dan menerbitkan komik *One Shot* pertamanya berjudul *I & Me* pada tahun 2016. *Ngilim* adalah pengalaman pertamanya menjejak dunia ilustrator buku anak. Selain sebagai komikus dan ilustrator, Tofu juga berprofesi sebagai guru di SIT Insan Mandiri Cendekia Palembang. Kecintaan Tofu pada buku, seni, pendidikan, psikologi dan anak-anak adalah yang mendorongnya hingga saat ini dan berharap untuk meninggalkan jejak sebanyak mungkin dalam bentuk buku dan gambar semasa hidupnya.